

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh suatu informasi untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya. Metode penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam hal ini peneliti perlu memahami mengenai pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian sebagai pertimbangan kesesuaian metode penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna untuk mengetahui gambaran dan memahami secara lebih spesifik mengenai manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung. Dispusip Kota Bandung sebagai perpustakaan pembina dalam hal ini memiliki fungsi untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan salah satunya yaitu perpustakaan kelurahan yang menjadi objek dalam melakukan pembinaan perpustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih pula karena sesuai dengan maksud peneliti yang ingin mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yaitu berkaitan dengan manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung secara mendalam dan terinci. Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi tersebut dipaparkan secara lebih luas dan lengkap dengan mengungkap sebuah permasalahan tersebut sebagaimana adanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses yang dilakukan pada tahap perencanaan hingga pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian menurut Indriantoro dan Supomo (dalam Soegoto, 2008, hlm. 36) merupakan ‘prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan’. Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode studi kasus.

Menurut Schwandt (dalam Rustanto, 2015, hlm. 28) dalam penelitian studi kasus tidak hanya melihat fenomena sebagai suatu variabel, tetapi kasus tersebut merupakan prioritas utama dalam penelitian itu sendiri. Sedangkan menurut (Yin, 2015, hlm. 18) berpendapat bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris “strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*”.

Yin menyatakan bahwa Studi kasus adalah “suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena-fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber fungsi dimanfaatkan” (hlm. 18). Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengetahui, menelaah, mempelajari dan mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti yaitu manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung yang dibina oleh Dispusip Kota Bandung. Permasalahan ini untuk menyajikan sebuah kasus yang unik yaitu mengungkap atau memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam terhadap peristiwa tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas empat informan. Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai topik penelitian yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Dalam hal ini memaparkan segala bentuk data atau informasi yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung. Pada penelitian ini pula, teknik yang digunakan untuk pengambilan sumber data yakni informan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan kepada pertimbangan tertentu.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kasie Pengelolaan Perpustakaan sekarang menjadi Kepala Bidang Perpustakaan dan Kearsipan, serta Pustakawan. Terdapat informan kunci yang dalam hal ini memiliki peran sebagai sumber data primer. Dalam hal ini informan kunci merupakan seseorang yang tepat

yang dapat memberikan informasi dan memiliki pengetahuan luas akan objek yang diteliti.

Kriteria dalam penetapan empat informan ini memenuhi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung. Kriteria informan tersebut yaitu:

1. Merupakan Kepala Bidang pada Dispusip Kota Bandung
2. Pelaksana dalam pembinaan perpustakaan kelurahan yang terdiri atas Kepala Seksi Pengelolaan Perpustakaan/ Kepala Bidang Perpustakaan dan Kearsipan, serta pustakawan yang melakukan kegiatan pembinaan.
3. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan.

Daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Peran	Jabatan	Periode Jabatan	Kode
1	NS	P	<i>Informan</i>	Kepala Seksi Pengelolaan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung	2012-2016	KI
2	TT	L	Informan	Pustakawan	2012-saat ini	I-1
3	DT	P	Informan	Pustakawan	2014- saat ini	I-2
4	NS	P	Informan	Pustakawan	2007 -saat ini	I-3

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam melaksanakan penelitian ini adalah Dispusip Kota Bandung yang beralamat di Jl. P. Seram Luwuk Banggao No.2, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung. Dispusip Kota Bandung ini berpindah tempat yang semula beralamat di Jl. Caringin No 103 Bandung sejak tahun 2017. Alasan peneliti dalam melakukan pemilihan lokasi ini karena peneliti merasa tertarik untuk meneliti manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung oleh Dispusip Kota Bandung. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan. Suatu kontruksi model manajemen pembinaan sebagai rekomendasi hasil penelitian bagi Dispusip Kota Bandung dalam melakukan pembinaan perpustakaan kelurahan ataupun perpustakaan lainnya yang termasuk dalam binaan Dispusip Kota Bandung.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah strategis yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Pada penelitian dengan pembahasan mengenai manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (studi kasus).

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan diperoleh belum pasti mengenai objek penelitian, masalah dan sumber datanya. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution bahwa ‘dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama’ (Sugiyono, 2015, hlm. 60).

Jenis data yang mendukung dalam penelitian ini terdiri dari rekaman, catatan lapangan, berkas/ arsip/ dokumen dan juga foto.

1) Rekaman

Merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap informan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Data ini disimpan dalam bentuk rekaman audio maupun audio visual. Dalam penelitian ini direkam dalam bentuk audio sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan wawancara terhadap informan.

2) Catatan Lapangan

Merupakan data tertulis yang di peroleh melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi atau data lainnya yang dianggap penting untuk dicatat dan dianalisis selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan ini dibuat berdasarkan kepada format yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) Berkas/ arsip/ dokumen

Merupakan catatan yang menyajikan informasi sebagai alat bantu penunjang untuk mengetahui peristiwa di masa lalu yang relevan dengan kegiatan penelitian.

4) Foto

Merupakan bukti penelitian yang dihasilkan dalam bentuk gambar sebagai alat pendukung bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian.

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka penelitian ini mengkaji manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung oleh perpustakaan umum, maka penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan mengacu kepada indikator fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data dengan Wawancara/ *Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pernyataan dari Esterberg dalam (Sugiyono, 2015, hlm. 72) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk

Rani Andriani, 2017

MANAJEMEN PEMBINAAN PERPUSTAKAAN KELURAHAN DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu”. Wawancara diperlukan untuk melengkapi data penelitian secara mendalam.

Penelitian yang dilakukan ini adalah dengan melakukan wawancara terhadap pihak perpustakaan melibatkan Kepala Bidang Perpustakaan dan Kearsipan serta pustakawan sebagai sumber primer pelaksana pembinaan pada Dispusip Kota Bandung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dan wawancara tak berstruktur (*Instuctured interview*). “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi apa yang akan diperoleh” (Sugiyono, 2015, hlm. 73). Sedangkan, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara telah tersusun sebelumnya sebagai mana merujuk yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini informan merupakan sumber data utama yang langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti. Informan dipilih oleh peneliti sebagai sumber data dapat memberikan informasi yang lengkap untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tahapan dalam menentukan pengembangan pedoman wawancara ini sebagai berikut:

a) Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian ini tentang bagaimana manajemen pembinaan perpustakaan kelurahan di Kota Bandung oleh Dispusip Kota Bandung yang meliputi kepada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pembinaan perpustakaan kelurahan.

b) Melakukan kajian pustaka

Tahapan selanjutnya menentukan fokus penelitian, maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan kajian pustaka. Hal ini sebagai arahan bagi peneliti dalam penentuan kisi-kisi pertanyaan penelitian.

c) Membuat kisi-kisi pertanyaan

Setelah melakukan kajian pustaka, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai dasar dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Kisi- kisi pertanyaan penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan	a. Tujuan	Wawancara	Informan
		b. Kebijakan	Wawancara	Informan
		c. Prosedur	Wawancara	Informan
		d. Program Kerja	Wawancara dan dokumentasi	Informan, dan dokumen
		e. Anggaran	Wawancara	Informan
		f. Pola Pelaksanaan	Wawancara dan dokumentasi	Informan, dan dokumen
2	Pengorganisasian	a. Pembagian Tugas	Wawancara, Dokumentasi	Informan, dan dokumen
		b. Penegasan garis komando dan garis koordinasi	Wawancara	Informan
		c. Kerjasama tim	Wawancara	Informan
3	Penggerakan	a. Kepemimpinan	Wawancara	Informan
		b. Pengarahan	Wawancara	Informan
		c. Komunikasi	Wawancara	Informan
		d. Motivasi	Wawancara	Informan
4	Pengawasan	a. Pengukuran hasil pekerjaan	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Informan, dan dokumen
		b. Penilaian	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Informan

d) Menyusun daftar pertanyaan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menyusun daftar pertanyaan berdasarkan kisi- kisi yang telah dibuat sebelumnya untuk diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Pertanyaan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	
			KI	P
1	Perencanaan	a. Tujuan	√	√
		b. Kebijakan	√	√
		c. Prosedur	√	√
		d. Program Kerja	√	√
		e. Anggaran	√	√
		f. Pola Pelaksanaan	√	√
2	Pengorganisasian	a. Pembagian Tugas	√	√
		b. Penegasan garis komando dan garis koordinasi	√	√
		c. Kerjasama tim	√	√
3	Penggerakan	a. Kepemimpinan	√	√
		b. Pengarahan	√	√
		c. Komunikasi	√	√
		d. Motivasi	√	√
4	Pengawasan	c. Pengukuran hasil pekerjaan	√	√
		d. Penilaian	√	√

e) Menggabungkan daftar pertanyaan ke dalam pedoman wawancara

Tahapan selanjutnya adalah dengan menggabungkan daftar pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan kepada kisi-kisi pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dikoreksi sebelumnya kemudian melakukan pencetakan sebelum dilakukan penelitian yang kemudian terangkum dalam format pedoman wawancara yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
A. Identitas Informan	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Peran di Lembaga	:
B. Pelaksanaan	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
C. Pertanyaan	
1.	Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan pembinaan perpustakaan kelurahan?
2.	...
3.	

2) Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat diperoleh dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm 64) menyatakan “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan menurut Nasution”. Dalam teknik observasi ini dilakukan dengan menghimpun data dan informasi melalui pengamatan atau observasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi terus terang atau tersamar) yang dimana dalam hal ini dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015, hlm. 66) yaitu “dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia melakukan penelitian”. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui mengenai bagaimana manajemen yang dilaksanakan oleh Dispusip Kota Bandung dalam melakukan pembinaan terhadap perpustakaan yang terdapat di Kota Bandung. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati *setting* atau tempat penelitian dengan mengamati apa yang dilakukan oleh informan, baik verbal maupun non- verbal dan apa yang terjadi di sekitar informan. Format pedoman observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI				
A. PELAKSANAAN KEGIATAN				
	Hari	:		
	Tanggal	:		
	Waktu	:		
	Tempat	:		
B. PETUNJUK PENGISIAN :				
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.				
2. Tulislah keterangan yang diperlukan pada kolom yang telah disediakan.				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kunjungan Perpustakaan Kelurahan			
2.	...			
3.				

3) Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan dokumen yaitu catatan yang menyajikan mengenai suatu informasi atau peristiwa pada suatu waktu tertentu. Dalam bentuk dokumen ini digunakan sebagai alat bantu penunjang untuk mengetahui mengenai informasi yang terdapat pada Dispusip Kota Bandung seperti data kelurahan yang terdapat di Kota Bandung, jadwal kunjungan program pembinaan perpustakaan kelurahan, dokumen kebijakan pemerintah daerah, data binaan perpustakaan kelurahan, dan monitoring evaluasi perpustakaan kelurahan.

Pengembangan instrumen penelitian berupa studi dokumentasi ini tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya. Pedoman ini dibuat untuk mempermudah peneliti yang dapat dijadikan sebagai data penunjang dalam melakukan penelitian. Berikut tabel mengenai format studi dokumentasi pada penelitian ini.

Tabel 3.6 Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI				
PETUNJUK PENGISIAN :				
1. Berilah tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom yang telah disediakan 2. Tulislah sumber, hari, tanggal, dan waktu saat mendapatkan dokumen serta hal-hal lain yang dianggap penting pada kolom keterangan yang telah disediakan .				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Data Kelurahan Binaan Dispusip Kota Bandung			
2.	Jadwal Pembinaan Perpustakaan Kelurahan			
3.	Kebijakan Peraturan Daerah			
4.				

Rani

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data yang digunakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini adalah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang dilakukan dengan merumuskan suatu permasalahan yang akan menjadi pedoman bagi peneliti hingga pada penelitian tersebut telah selesai. Analisis data yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan adalah dengan memperoleh suatu data yang dianalisis dengan peneliti melakukan terlebih dahulu studi pendahuluan sebelum akhirnya dapat menentukan fokus penelitian. Kemudian ketika telah memasuki lapangan maka peneliti, menggunakan analisis data. Tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data menggunakan model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 89-99) yaitu:

1) *Data Reduction*,

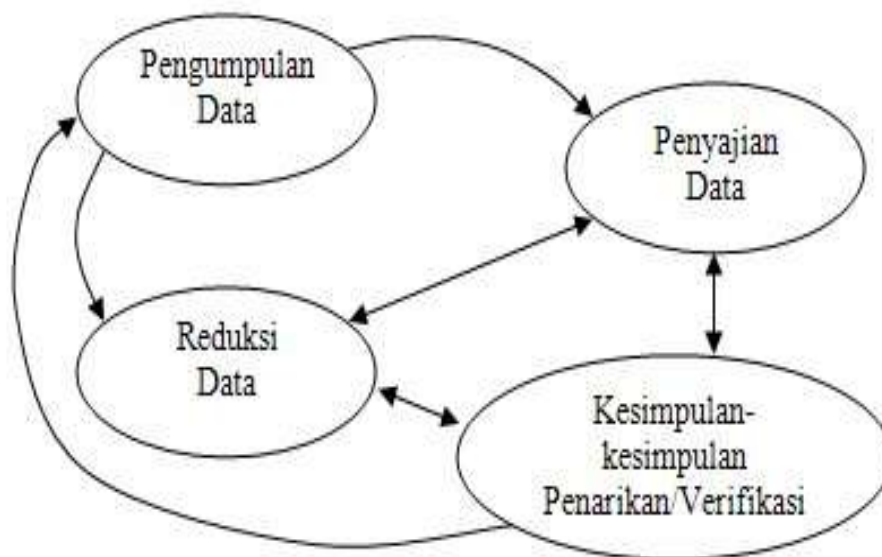
Data yang telah didapatkan dilapangan perlu untuk segera dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data ini yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya. Proses reduksi data ini dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika suatu waktu diperlukan tentunya dengan bantuan peralatan elektronik lainnya. Reduksi data pula memerlukan tingkat analisis dan kemampuan berfikir yang kritis untuk dapat menghasilkan data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) *Data Display*,

Kegiatan untuk melakukan penyajian data penelitian yang dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi. Verifikasi awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak ditemukan kembali bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah penelitian yang dikemukakan oleh penulis dapat bersifat sementara dan akan berkembang selanjutnya ketika pelaksanaan penelitian di lapangan.



Gambar 3.1

Komponen Analisis Data (*interactive model*)

Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm. 92)